

**Pemberdayaan Fungsi Organisasi dalam Mewujudkan SDM
Nelayan yang Unggul pada Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM)
Karya Sinar Bahari, Desa Tanggul Jaya, Kelurahan Banten,
Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten**

**Munawir Prayogi¹, Mohamad Santoso², Dyah Oktabriawatie Waluyani³,
Indana Dalianti⁴, Kurnia Rahmah Septiani⁵, Endang Sugiarti⁶, Mukhlis Catio⁷**
Universitas Pamulang, Indonesia
munawirprayogi@gmail.com¹, mohamad.santoso33@gmail.com²,
dyahoww@gmail.com³, indana.dalianti@gmail.com⁴, k.rahmaseptiani@gmail.com⁵,
dosen00725@unpam.ac.id⁶, muchlis.imam56@gmail.com⁷

Submitted: 12th April 2024 | **Edited:** 24th June 2024 | **Issued:** 01st July 2024

Cited on: Prayogi, M., Santoso, M., Waluyani, D. O., Dalianti, I., Septiani, K. R., Sugiart, E., & Catio, M. (2024). Pemberdayaan Fungsi Organisasi dalam Mewujudkan SDM Nelayan yang Unggul pada Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) Karya Sinar Bahari, Desa Tanggul Jaya, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 365-372.

ABSTRACT

Community Service entitled Empowerment of Organisational Functions in Realising Superior Fisherman Human Resources at ISM Karya Sinar Bahari Cooperative, Tanggul Jaya Village, Banten Village, Kasemen District, Serang City, Banten Province. This community service activity is to provide education to the community, especially members of the ISM Karya Sinar Bahari Cooperative regarding the importance of organisational functions to realise superior Fisherman Human Resources at the ISM Karya Sinar Bahari Cooperative, Serang City, Banten. The method used is a survey method and direct delivery of material as well as simulations and discussions regarding the application of Human Resources (HR) management science in realising superior Fisherman HR at the ISM Karya Sinar Bahari Cooperative, Serang City, Banten.

Keywords: Management, Empowerment of Organisational, Cooperative

PENDAHULUAN

Sumberdaya kerang hijau merupakan salah satu aset nasional yang harus dikelola dengan baik karena memiliki peran penting sebagai penghasil devisa negara maupun sebagai penghasil protein bagi masyarakat. Dalam rangka meningkatkan produksi sumberdaya hasil laut, salah satu program yang dapat dijadikan alternatif adalah program *Sea Farming*. *Sea Farming* adalah pengelolaan sumber daya serta lingkungan pesisir dan laut secara lestari termasuk didalamnya usaha budidaya kerang hijau yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor produksi optimal dalam budidaya kerang hijau guna

menghasilkan keuntungan maksimum bagi anggota kelompok pembudidaya kerang hijau di Pesisir Kasemen, Kota Serang dan menganalisis kelayakan pengembangannya.

Namun, peningkatan usaha pengelolaan budidaya laut selain juga memberikan manfaat dan peran yang besar dalam pencapaian swasembada hasil laut nasional tetapi juga memberikan dampak negatif yaitu limbah yang dihasilkan menjadi penyebab timbulnya pencemaran. Pemanfaatan sumberdaya kerang hijau di beberapa Wilayah Pengelolaan Perairan (WPP) di Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan seputar keterampilan SDM dan strategi pemasaran yang belum maksimal. Perihal tersebut menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan terjadinya penurunan hasil panen kerang hijau di Kasemen, yang juga akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan nelayan. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pemenuhan atau aksesabilitas tiga kebutuhan utama yaitu sandang, pangan, dan papan. Dengan adanya kecenderungan turunnya hasil panen, maka dikhawatirkan program peningkatan kesejahteraan nelayan kerang hijau sulit untuk tercapai. Sehingga diperlukan terobosan program yang implementatif dan aplikatif, diantaranya adalah pengembangan usaha dengan strategi manajemen pada budidaya kerang hijau.

Kerang adalah salah satu sumberdaya perikanan yang banyak diperoleh melalui penangkapan di alam, misalnya kerang hijau, kerang darah, tiram, dan tridacna. Kerang hijau adalah salah satu kekerangan yang berhasil dibudidayakan atau sering disebut *green mussels*, nama latinnya *Perna viridis*. Kerang hijau (*Perna viridis*) hidup pada perairan *estuarimangrove* dan daerah teluk dengan substrat pasir berlumpur serta berkadar garam sedang. Budidaya kerang hijau (*Perna viridis*) terbilang mudah, karena kerang hijau (*Perna viridis*) mampu bertahan hidup dan berkembang biak pada tekanan lingkungan yang tinggi dan tanpa pemberian pakan. Manfaat kerang hijau (*Perna viridis*) tidak hanya sebagai bahan pangan manusia, tapi 37 juga dapat menjadi bahan baku pakan ternak dan perikanan, seperti untuk induk ikan dan lobster. Kerang hijau (*Perna viridis*) dapat pula sebagai biofilter atau organisme penyaring yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan. Perairan Indonesia yang luas merupakan potensi dalam pengembangan budidaya kerang hijau (*Perna viridis*) (Askin, 2002).

Kerang Hijau (*Perna viridis*) adalah salah satu produk laut yang paling bergizi dan relatif tinggi protein hewani. Kerang Hijau (*Perna viridis*) sangat diminati di pasar konsumen karena mengandung asam lemak tak jenuh esensial dan mineral yang baik

bagi tubuh manusia yang diperlukan. Potensi Kerang hijau (*Perna viridis*) di perairan dapat diukur dari kelimpahan, sebaran dan keanekaragaman spesies. Kelimpahan, distribusi dan keanekaragaman spesies ini dipengaruhi oleh karakteristik habitat seperti kondisi perairan dan jenis substrat. Kerang (*Bivalvia*) tersebar sangat luas penyebarannya salah satunya di Perairan Desa Tanggul Jaya, Kasemen, Kota Serang merupakan salah satu sentra Kerang (*Bivalvia*) di Provinsi Banten. Spesies ini dikenal dengan laju pertumbuhannya yang cepat, toleransi yang sangat tinggi dan kuat terhadap berbagai kondisi lingkungan didalamnya, serta kemampuannya untuk bertahan hidup dan berkembang pada populasi padat yang secara ekonomi menguntungkan untuk sistem budidaya. (Radiarta et al., 2011).

Menurut Melayu S.P. Hasibuan (2014:20), pengorganisasian merupakan “suatu proses penentu, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.

Fungsi Organisasi (Tangkilisan, 2005)

Fungsi sebuah organisasi:

1. Untuk memberikan arahan dan pemusatan suatu kegiatan organisasi, dalam mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh sebuah organisasi;
2. Untuk meningkatkan kemampuan suatu anggota organisasi dalam mendapatkan sebuah sumber daya dan dukungan dari suatu lingkungan masyarakat;
3. Bisa memberikan sebuah pengetahuan yang baru kepada anggotanya.

METODE

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada masyarakat melalui penyuluhan berupa edukasi tentang pemberdayaan fungsi organisasi dan pelatihan terkait tugas fungsi seorang anggota organisasi, khususnya kepada nelayan budidaya kerang hijau yang mana sebagai anggota Koperasi ISM Karya Sinar Bahari dalam upaya mewujudkan SDM nelayan budidaya kerang hijau yang unggul.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Desa Tanggul Jaya, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten pada bulan

Agustus 2024. Pelaksanaan PKM ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikutsertakan peran instansi terkait baik aparat kelurahan setempat, tokoh masyarakat dan juga masyarakat sekitar.

Penyuluhan yang dirancang untuk pemberdayaan fungsi organisasi dan pelatihan terkait tugas fungsi anggota organisasi melalui rangkaian sesi pemaparan materi, diskusi dan konsultasi. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan penyuluhan bagi seluruh peserta anggota Koperasi dan komponen Desa/Kelurahan, termasuk aparat setempat tentang penerapan ilmu manajemen sumber daya manusia.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

1. Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang penerapan ilmu manajemen sumber daya manusia dalam koperasi ISM Karya Sinar Bahari, Desa Tanggul Jaya, Kel. Banten, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten.
2. Penentuan Lokasi, pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) penyuluhan tentang ilmu manajemen keuangan pada Koperasi ISM Karya Sinar Bahari, Desa Tanggul Jaya, Banten, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten dalam upaya dan strategi mewujudkan penerapan permodalan yang sehat.
3. Perancangan dan rekomendasi sistem pengelolaan manajemen sumber daya manusia dan sistem tata kelola organisasi koperasi, dalam upaya dan strategi mewujudkan SDM nelayan budidaya kerang hijau yang unggul bagi anggota koperasi ISM Karya Sinar Bahari di Desa Tanggul Jaya, Banten, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten.

PEMBAHASAN

Koperasi Budidaya Kerang Hijau ISM Karya Sinar Bahari hijau berdiri sejak tahun 2017. Awal berdirinya koperasi ini adalah berasal dari dana Zakat Mal yang diterima oleh warga sekitar sebanyak 30 orang. Dengan pembagian perorangnya mendapatkan 3 bagan dan sampai dengan saat ini, jumlah bagan yang ada sekitar 90 bagan, dari jumlah semula 120 bagan.



Gambar 1. Pengisian Daftar Hadir Peserta

Dalam lain sisi, koperasi ini perlu memberdayakan fungsi organisasinya secara maksimal. Untuk menjalankan usaha dalam sebuah organisasi diperlukan kerja sama kelompok. Tiap-tiap anggota kelompok tersebut harus dapat bersinergi menurut tanggung jawab yang diembannya. Hal inilah yang mendorong perlunya dibentuk suatu struktur organisasi yang diharapkan mampu memelihara kekompakan tim sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota yang dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Tugas dan wewenang rapat anggota adalah:

- a. Menetapkan AD/ART.
- b. Menetapkan kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawas.
- d. Menetapkan Program Kerja, Rencana Anggaran Tahunan dan Belanja Koperasi serta Laporan Keuangan.
- e. Mengesahkan Laporan Pertanggungjawaban pengurus dan pengawasan dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Menentukan Sisa Hasil Usaha (SHU).
- g. Menetapkan keputusan penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi.



Gambar 2. Pemaparan Materi

2. Pengawas

Badan pengawas dipilih anggota koperasi dalam rapat anggota pertanggungjawaban atas rapat anggota. Pengawas sebagai salah satu perangkat organisasi koperasi diangkat dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan, sesuai pasal 38 UU No. 25 Tahun 1992. Berdasarkan ketentuan pasal 39 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi tugas dan wewenang pengawas antara lain:

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengurus dan pengelola koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis hasil pengawasannya.
- c. Meneliti catatan yang ada di koperasi.
- d. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- e. Merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.
- f. Memeriksa sewaktu-waktu tentang keuangan dan membuat berita acara pemeriksaannya.
- g. Memberikan saran dan pendapat serta usul kepada pengurus atau rapat anggota mengenai hal yang menyangkut kehidupan koperasi.
- h. Memperoleh biaya-biaya dalam rangka menjalankan tugas sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- i. Mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya pada RAT.

3. Pengurus

Pengurus harus dipilih dari dan oleh anggota koperasi melalui Rapat Anggota Tahunan. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota.



Gambar 3. Interaksi dengan Peserta Pelatihan PKM

4. Program Kerja Koperasi

Program kerja koperasi harus tersusun dan disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan oleh ketua koperasi. Hal ini menjaga visi misi koperasi agar tetap terjaga sesuai rencana kerja selama setahun untuk menggambarkan tentang susunan rancangan kinerja koperasi untuk selanjutnya dilakukan evaluasi di rapat anggota tahunan selanjutnya.

KESIMPULAN

Pengawas, ketua dan seluruh anggota Koperasi ISM Karya Sinar Bahari harus lebih aktif, disiplin dan teratur dalam berorganisasi, terutama dalam menjalankan fungsi organisasi dalam arti sebenarnya. Sehingga SDM pada koperasi dapat terlatih dan menjadi SDM yang unggul dibanding koperasi lain.

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yang paling utama adalah mewujudkan SDM Nelayan Budidaya kerang hijau, khususnya seluruh anggota Koperasi ISM Karya Sinar Bahari dapat lebih unggul dalam menciptakan pola koordinasi dan komunikasi yang baik dan benar. Pola pendidikan dan pelatihan untuk para anggota koperasi juga harus dibuat sebuah program komprehensif yang tertuang

dalam program kerja tahunan. Program-program ini dapat bersinergi dengan pihak aparat setempat terutama kepada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro S, Sarwono HA, Sudjiharno. (2004). Biologi Kerapu. Di Dalam: Balai Budidaya Laut Lampung. Pembenihan Ikan Kerapu. Balai Budidaya Laut. Lampung Badan Pusat Statistika. (2009). 'Statistika Kelautan 2009'. Jakarta : BPS.
- Askin. (2002). Kerang Hijau. Jakarta : PT. Penebar Swadaya, 2002.
- Charles, A.T. (2001). Sustainable Fishery Systems. Blackwell Science. Oxford.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. (2004). Akuakultur Masa Depan Perikanan Indonesia (Kinerja Pembangunan Akuakultur 2000-2003). Departemen Kelautan Perikanan. Jakarta.
- Erliana & Radiarta, I N. (2011). Kondisi Kualitas Perairan Di Teluk Lada, Pandeglang Provinsi Banten Untuk Mendukung Budidaya Kerang Hijau (*Perna viridis*). J. Ris. Akuakultur Vol.6 No.3 Tahun 2011: 507-519.
- Hidayat, T. (2019). Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Lampung.
- Nainggolan C, S Putro, J Haluan. (2003). Pedoman Investasi Komoditas Kerapu di Indonesia. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- PKSPL-IPB. (2006). Konsep Pengembangan Sea Farming di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta.
- Satria, A. (2009). Pesisir dan Laut untuk Rakyat. IPB Press. Bogor.
- Shafiya AI, Sapanli K. (2019). Analisis Biaya Manfaat dan Sistem Sosial Ekologi Budidaya Kerang Hijau Kota Serang. 2019. Bogot.